

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Model Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional survey* yaitu dalam penelitian yang melibatkan satu waktu tertentu (tidak berkala/berseri) dengan menggunakan subjek penelitian pada pemerintah desa di Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa di kabupaten bantul. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kepala seksi di pemerintahan desa yang terdiri dari seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dan seksi kemasyarakatan.

2. Jenis Data

Data yang digunakan untuk melakukan analisis data primer dimana kualitatif yang dikuantitatifkan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 75 Desa di Kabupaten Bantul dengan penyaringan data menjadi 34 Desa. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang disebarkan ke pemerintahan desa di kabupaten bantul.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh kepala seksi

dikarenakan untuk mengurangi bias yang diharapkan dalam pengujian data akan memperjelas pengurangan data yang bias tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh responden yang berjumlah 102 orang yang bekerja di 34 Pemerintah Desa di Kabupaten Bantul. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi agar peneliti dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai partisipasi penyusunan anggaran, motivasi, kapasitas individu, dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* serta komitmen organisasi. Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

5. Definisi operasional variabel penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini meliputi:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X_1)

Partisipasi adalah proses pengambilan keputusan diantara dua orang atau lebih yang memiliki dampak di masa yang akan datang bagi

pembuatan keputusan tersebut. Partisipasi penyusunan anggaran yaitu proses dimana pembuat keputusan dalam manganggarkan setiap kegiatan dimana pembuat anggaran memiliki pengaruh terhadap besarnya anggaran suatu kegiatan tersebut.

Variabel partisipasi penyusunan anggaran dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dimensi keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka partisipasi penyusunan anggaran semakin tinggi.

2. Motivasi (X₂)

Motivasi adalah sesuatu hal yang menjadi dorongan kehendak seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut akan melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan didukung dengan perilaku-perilaku yang ditimbulkan sendiri oleh individu. Menurut Sardiman (2007) motivasi dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk melakukan sesuatu.

Variabel motivasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Rivai (2005) yaitu tanggung jawab, keterlibatan, penghargaan, dan kesempatan. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka tingkat motivasi semakin tinggi.

3. Kapasitas Individu (X_3)

Kapasitas individu adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Kemampuan menurut (Tresnayani dan Gayatri (2016) merupakan sebuah penilaian atas apa yang dilakukan oleh setiap individu untuk menghasilkan sebuah produktivitas kerja. Kapasitas individu terbentuk dari proses pendidikan yang secara umum baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang.

Variabel kapasitas individu dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Sari (2006) dengan tiga indikator yaitu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka kapasitas individu semakin tinggi.

4. Asimetri Informasi (X_4)

Asimetri informasi muncul berdasarkan teori keagenan dimana hubungan antara *principal* (atasan) dan *agent* (bawahan) dengan ilustrasi bahwasanya informasi yang diberikan berawal dari atasan kemudian diinformasikan ke bawahan. Asimetri informasi Dunk (1993) dalam Putranto (2012) adalah informasi atas tanggungjawab unit tertentu oleh bawahan lebih baik dibandingkan atasan.

Asimetri informasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dimensi Krisna (2014) dengan indikator kecukupan informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, dan pemahaman informasi. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana

semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka asimetri informasi semakin tinggi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. *Budgetary slack* (Y)

Senjangan anggaran adalah perbedaan yang terjadi antara jumlah anggaran dengan jumlah estimasi terbaik Anthony dan Govindarajan (2005). Senjangan anggaran sering kali dilakukan dengan mengecilkan pendapatan dan meningkatkan biaya pengeluaran dari yang seharusnya. Senjangan anggaran timbul apabila manajer menetapkan anggaran pendapatan lebih kecil daripada biaya menurut Hansen (2011) dalam Mulyani (2012). *Budgetary slack* diukur dengan menggunakan dimensi jumlah anggaran. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka *budgetary slack* semakin tinggi.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah:

1. **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan dimensi dimana individu akan merasa kecenderungan untuk bertahan disuatu organisasi, identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi tersebut, serta ada keinginan individu untuk

mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi untuk bersedia berusaha keras agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah organisasi (Sopiah, 2008). Menurut Edvan Darlis (2001) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai dorongan diri yang terbentuk dari setiap individu untuk menjalankan tujuan dan mengutamakan kepentingan organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi tersebut. Kuisisioner yang akan diajukan menggunakan perhitungan dengan skala likert 1-5 dimana semakin tinggi skor jawaban (nilai 5) maka komitmen organisasi semakin tinggi.

6. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang telah diolah mengenai jumlah responden, karakteristik responden, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi yang disajikan dalam tabel statistik deskriptif .

b. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah suatu teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam suatu penelitian. Analisis faktor bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti. Hasil analisis faktor dapat juga digunakan untuk membedakan komponen atau

variabel prioritas berdasarkan perengkingan yang ada (Donaldson & Davis, 1991).

Hasil output yang dianalisis dalam analisis faktor yaitu “KMO and Bartlett’s Test” yang berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak. Caranya dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Jika nilai KMO MSA lebih besar dari 0,50 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan. kemudian yang harus dianalisis yaitu “Component Matrix” yang menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Korelasi yang terbesar pada penelitian ini ada pada komponen satu dikarenakan masing-masing variabel menghasilkan satu faktor baru yang terbentuk. Korelasi tersebut juga disebut dengan faktor *loading*. Apabila faktor *loading* yang terbentuk lebih besar dari 0,50 maka menunjukkan semakin layak faktor tersebut untuk merangkum variabel yang dianalisis atau dapat dikatakan keseluruhan item pembentuk variabel adalah valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, bila dilakukan dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach’s alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Nazarudin dan Basuki (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *cronbach’s alpha*

maka, semakin baik pengukuran instrumen. Reliabilitas dikatakan sempurna apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.90 , dikatakan tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* $0.70 - 0.90$, dikatakan moderat (cukup tinggi) apabila nilai *cronbach's alpha* $0.50 - 0.70$, dan dikatakan rendah apabila nilai *cronbach's alpha* < 0.50

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk penurunan hipotesis penelitian. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal yaitu dengan melihat nilai sig > 0.05 (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis pada nilai *tollerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Untuk nilai *tollerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Donaldson & Davis, 1991).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yaitu dengan melihat nilai $\text{sig} > 0.05$ (Donaldson & Davis, 1991).

7. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pertama sampai hipotesis keempat dalam penelitian ini. Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk hipotesis kelima dan keenam dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji interaksi. Uji interaksi sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan persamaan regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya tersebut mengandung unsur interaksi. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_5 + \beta_4 X_2 * X_5 + \beta_5 X_3 * X_5 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y	= <i>Budgetary slack</i>
X ₁	= Partisipasi Penyusunan Anggaran
X ₂	= Motivasi
X ₃	= Kapasitas Individu
X ₄	= Asimetri Informasi
X ₅	= Komitmen Organisasi
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi variabel motivasi
ε	= Error of estimation

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- a) nilai sig < alpha (0.05)
- b) koefisien regresi searah dengan hipotesis

c. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika P value (sig) > alpha 0.05 maka tingkat variabel-variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- Jika P value (sig) < alpha 0.05 maka tingkat variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dalam menerangkan variabel-variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai dengan angka satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 adjusted yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam dalam menjelaskan variabel dependet terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varibael dependent (Nazaruddin dan Basuki, 2017) .